



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10214 - 10227

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Pembelajaran PAIKEM di Kelas V Sekolah Dasar

Nur Hasanah^{1✉}, Siti Quratul Ain²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia^{1,2}

E-mail: nurhasanah17@student.uir.ac.id¹, qurotulain@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan dalam menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM pada peserta didik, seperti minat siswa dalam pembelajaran sangat rendah, motivasi siswa dalam pembelajaran sangat rendah, rasa percaya diri siswa sangat rendah, siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa lamban dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa kurang semangat ketika mengikuti pelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran dan mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran PAIKEM di SD. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Subjek penelitian adalah wali kelas V dan Kepala Sekolah SD 06 Perawang Barat. Temuan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan informan, lalu melakukan observasi dalam kegiatan interaksi antara peneliti dan informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan dan melakukan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal setelah menggunakan strategi PAIKEM, pembelajaran pun terasa lebih menyenangkan dan materi mudah di ingat oleh peserta didik. Minat peserta didik pada kegiatan pembelajaran menjadi meningkat, dengan kata lain bahwa tidak ada siswa yang merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Kata Kunci: strategi, PAIKEM, pembelajaran.

Abstract

This research is motivated by several problems in applying PAIKEM learning strategies to students, such as student interest in learning is very low, student motivation in learning is very low, student self-confidence is very low, students feel bored when learning takes place, students pay less attention when the teacher delivers learning material, students are slow in understanding the lessons conveyed by the teacher, students are less enthusiastic when following lessons. The purpose of this research is to find out how the PAIKEM strategy is in the learning process and find out what are the inhibiting factors that influence the implementation of PAIKEM learning strategies in elementary schools. The method used is descriptive qualitative method with data obtained from observation, interview techniques and documentation techniques. The research subjects were the homeroom teacher of class V and the Principal of SD 06 Perawang Barat. The findings in this study are the result of in-depth interviews with informants, then observing the interactions between researchers and informants with their environment to find the necessary data and conduct a documentation study. Based on the results of the study it can be concluded that learning activities run optimally after using the PAIKEM strategy, learning feels more enjoyable and the material is easy for students to remember. Students' interest in learning activities has increased, in other words that no students feel bored when learning activities are taking place.

Keywords: stategy, PAIKEM, Education.

Copyright (c) 2022 Nur Hasanah, Siti Quratul Ain

✉ Corresponding author :

Email : nurhasanah17@student.uir.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4869>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah aktivitas penting dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia yang harapannya dapat benar-benar berkualitas dan berguna bagi bangsa dan negara. Untuk dapat mencapai Sumber Daya Manusia yang berguna, diperlukan kedisiplinan dan motivasi untuk selalu belajar serta selalu memacu diri (Matulesy et al., 2021). Selanjutnya Novanto (2022) menyatakan bahwa pendidikan ialah kunci untuk mewujudkan semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, dikarenakan dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai manusia pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan merupakan kunci bagi kemajuan dan perkembangan manusia yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasi dalam proses pembelajaran (Santoso, 2018).

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, pendidikan itu mencakup pendidikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, tujuan utama dari sebuah pendidikan adalah menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, menerima dan memberi pembelajaran sesuai tingkatannya. Sekolah dapat didefinisikan sebagai rumah belajar, menggali ilmu dan mengembangkan kemampuan generasi bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar et al. (2017) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan lembaga sosial yang harus menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan inovasi dalam proses belajar mengajar antara lain dalam pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan subyek didik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat, serta meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap orang (Bagiarta, 2021). Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan mengembangkan potensi peserta didik manusia bertujuan untuk membentuk berakhlak yang baik serta mampu mengimplementasikan potensi diri didalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan untuk mencapai tujuan, tentu dilakukan sebuah usaha, usaha dalam pendidikan disebut dengan belajar. Fauziyah *et al.* (2022). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 19 ayat 1 mengatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kanza *et al.*, 2021).

Sabihi (2019) mengatakan bahwa dalam standar proses pendidikan dan pembelajaran, siswa diposisikan sebagai subjek yang berorientasi pada aktivitas siswa. Seperti yang tertuang dalam Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 yang menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran meskipun guru sudah menggunakan metode pembelajaran, namun nyatanya masih banyak kendala, hambatan serta masalah dalam pelaksanaannya.

Menurut Verinawati *et al.* (2016), mengutarakan bahwa guru perlu merancang dengan sebaik mungkin tahap-tahap pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran, dimana tahapan itu dapat melalui strategi antara lain pembelajaran dengan penerapan pendidikan karakter. Guru juga harus mampu menciptakan kondisi belajar yang bisa membangun kreativitas peserta didik agar menguasai ilmu pengetahuan. Belajar merupakan

sebuah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku yang dimaksud disini meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 26 Januari 2022 dengan wali kelas V SD Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang yakni Ibu Nelvi, S.Pd, beliau menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan dalam menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM pada peserta didik, seperti minat siswa dalam pembelajaran sangat rendah, motivasi siswa dalam pembelajaran sangat rendah, rasa percaya diri siswa sangat rendah, siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa lamban dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa kurang semangat ketika mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang berinovasi dalam pembelajaran, guru melakukan pembelajaran kurang menggunakan metode atau strategi yang menyenangkan, menjalankan kegiatan pembelajaran yang monoton.

Temuan yang ada pada penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan analisis hasil penelitian mengenai keterlaksanaan strategi PAIKEM di SD Negeri 006 Perawang Barat. Data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan satu-persatu oleh peneliti. Data-data yang akan diuraikan diantaranya mengenai tahapan yang dilakukan pada saat melaksanakan strategi pembelajaran PAIKEM yang meliputi tahap pendahuluan, tahap presentasi materi, tahap membimbing pelatihan, tahap menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, tahap pengembangan dan penerapan dan tahap kegiatan pembelajaran, menganalisis dan mengevaluasi.

Beberapa penelitian serupa mengenai PAIKEM diantaranya oleh Bagiarta (2021) meneliti mengenai strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitiannya menemukan bahwa PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian oleh Ikhlas (2019) meneliti mengenai penerapan pembelajaran PAIKEM melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi PAIKEM dapat berjalan secara baik terhadap hasil belajar matematika. Penelitian oleh Sabihi (2019) meneliti mengenai strategi PAIKEM gembrot untuk meningkatkan hasil belajar sains di Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi PAIKEM gembrot menimbulkan peningkatan proses pembelajaran, terlihat siswa sangat senang dan aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu tersebut masih terdapat celah (*gap*) yang digunakan sebagai dasar penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini mencoba menggali informasi dengan mendalam yakni dengan wawancara dan observasi mendalam terhadap siswa dan guru sekolah. Hal ini yang menjadikan penelitian ini perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi PAIKEM dalam proses pembelajaran dan mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran PAIKEM di SD. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah karena melihat kondisi kemampuan belajar dan hasil belajar siswa yang masih terbilang rendah, tidak terlalu berminat terhadap kegiatan pembelajaran, maka dilakukanlah penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik lalu untuk kemudian bisa mendapatkan solusinya.

METODE

Penelitian tentang analisis keterlaksanaan strategi PAIKEM di SD Negeri 006 Perawang Barat ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif juga. Penelitian dilaksanakan pada rentang bulan Januari hingga bulan September tahun 2022. Sementara untuk tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 06 Perawang Barat, Jl. Raja Kecil, Perawang Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Adapun

pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari perancangan, penelitian, pelaksanaan, analisis data dan membuat laporan penelitian. Objek dalam penelitian yakni Wali Kelas V dan juga Kepala Sekolah di SDN 06 Perawang Barat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) langkah yang paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Hal ini terjadi karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Data yang memenuhi standar tidak akan diperoleh jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat. Observasi ini dilakukan pada guru dan siswa selama proses pembelajaran agar mengetahui hasil pelaksanaan pelatihan menulis untuk melihat kemampuan menulis siswa.

Berikut peneliti tampilkan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan :

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator
Sintaks Model PAIKEM	1. Tahap Pendahuluan 2. Tahap Presentasi Materi 3. Tahap Membimbing Pelatihan 4. Tahap Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik 5. Tahap Pengembangan dan Penerapan 6. Tahap Kegiatan Pembelajaran, Menganalisis dan Mengevaluasi

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan oleh peneliti adalah dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai guru yang ada di SD 06 perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Dimana guru tersebut mengetahui permasalahan yang terjadi selama menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM dikelas. Sementara dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dan guru melalui wawancara dan sumber-sumber teoritis yang peneliti dapatkan dari informasi literatur.

Sementara untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik sebagai pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan memilih informan dari Wali Kelas V dan Kepala Sekolah di SD Negeri 06 Perawang Barat. Adapun triangulasi teknik dilaksanakan dengan tidak hanya melakukan wawancara saja. Namun teknik pengumpulan juga dilaksanakan dengan observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yakni dari reduksi data, penyajian data dan kemudian adalah tahap penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan tahapan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian. Penyajian data merupakan uraian atau penjelasan singkat mengenai data yang sudah didapatkan oleh seorang peneliti. Terakhir adalah penarikan kesimpulan, dimana setelah mengolah dan menyajikan data, langkah berikutnya dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasinya. Hal ini bertujuan untuk mencari makna dari data-data yang sudah diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum disimpulkan peneliti akan menguraikan hasil dari reduksi wawancara dari guru dan kepala sekolah dan hasil reduksi observasi.

Hasil Reduksi Wawancara Guru

Tabel 1. Hasil Reduksi Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Hasil Reduksi
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang strategi Paikem ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah mengetahui tentang strategi paikem, terlihat dari jawaban guru yang mengatakan bahwa paikem adalah yang dipakai agar peserta didik menjadi nyaman, semangat, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik
2.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap strategi Paikem ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru memiliki pandangan tersendiri terhadap strategi paikem yang dilakukan disekolah
3.	Apakah ibu sudah mengaitkan materi pelajaran dengan pelajaran sebelumnya ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah mengaitkan materi pelajaran dengan pelajaran sebelumnya
4.	Apakah ibu sudah memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah memotivasi siswa. Dan dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar siswa menjadi semangat
5.	Apersepsi seperti apa yang ibu lakukan ?	dari hasil observasi, guru sudah melakukan apersepsi. dan apersepsi yang dilakukan oleh guru adalah dengan menanyakan kembali pembelajaran yang lalu kepada peserta didik
6.	Apakah ibu sudah menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran
7.	Apakah ibu sudah menjelaskan konsep-konsep pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah menjelaskan konsep-konsep pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, yang mana konsep-konsep tersebut harus dikuasai oleh siswa
8.	Apakah sebelum memulai kegiatan praktik, ibu sudah mempresentasikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah menjelaskan dan mempresentasikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran
9.	Apakah ibu sudah atau sering membentuk kelompok belajar dikelas ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah bahkan sering membentuk kelompok belajar dikelas
10.	Apakah siswa sudah belajar menggunakan LKS ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa sudah belajar menggunakan LKS ketika belajar dikelas
11.	Apakah ibu sudah menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran jelas harus disampaikan diawal ketika masuk dalam kelas agar peserta didik memahami langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan dari guru
12.	Didalam kelompok belajar, apakah ibu sudah memberikan bimbingan dan arahan pada kelompok yang membutuhkan ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah memberikan bantuan dan bimbingan serta arahan pada kelompok siswa yang membutuhkan
13.	Apakah kelompok belajar tersebut selalu mengumpulkan hasil kerja	dari hasil observasi, terlihat bahwa kelompok belajar siswa tersebut selalu mengumpulkan hasil kerja kelompoknya

No.	Pertanyaan	Hasil Reduksi
	kelompoknya ?	
14.	Apakah ibu sudah memberikan kesempatan pada kelompok belajar untuk mempresentasikan hasil kerjanya ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah memberikan kesempatan kepada kelompok belajar untuk mempresentasikan hasil kerjanya
15.	Apakah ibu selalu memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi
16.	Apakah ibu selalu menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru selalu menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari
17.	Apakah ibu selalu memberikan tugas rumah pada siswa ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah selalu memberikan tugas rumah pada siswa
18.	Apakah di tiap akhir pembelajaran ibu memberikan refleksi ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa di tiap akhir pembelajaran guru selalu memberikan refleksi
19.	Refleksi seperti apa yang ibu lakukan ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa contoh dari refleksi yang dilakukan oleh guru adalah misalnya seperti penilaian tertulis maupun penilaian lisan
20.	Apakah ibu selalu melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran dalam bentuk tes ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru selalu melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran dalam bentuk tes
21.	Apakah bapak/ibu menggunakan strategi Paikem dalam melaksanakan pembelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah menggunakan strategi Paikem dalam melaksanakan pembelajaran
22.	Apakah bapak/ibu sudah menguasai materi pelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah menguasai materi pelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran
23.	Bagaimana langkah yang bapak/ibu lakukan untuk menguasai materi pembelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa cara guru dalam menguasai materi pembelajaran adalah dengan mencari informasi-informasi dari berbagai sumber, bukan hanya dari buku saja
24.	Apakah materi pelajaran yang bapak/ibu kuasai sudah sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah menguasai materi pelajaran dan sudah sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan
25.	Bagaimana persiapan bapak/ibu dalam menerapkan strategi Paikem ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa cara guru dalam mempersiapkan penerapan strategi paikem adalah, yang pertama mempersiapkan media pembelajaran, kemudian membentuk kelompok belajar, lalu menjalankan berbagai metode pembelajaran
26.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang disiplin ilmu ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa guru sudah memahami tentang disiplin ilmu.
27.	Bagaimanakah konsep disiplin keilmuan tersebut ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa pemahaman guru terkait konsep disiplin keilmuan adalah dengan menilai tingkat kehadiran siswa, ketepatan waktu datang siswa, kerapian, sigap dalam menyelesaikan segala tugas-tugasnya
28.	Bagaimanakah cara bapak/ibu menerapkan disiplin ilmu didalam	dari hasil observasi, terlihat bahwa cara guru dalam menerapkan disiplin ilmu dalam kegiatan pembelajaran

No.	Pertanyaan	Hasil Reduksi
	kegiatan pembelajaran ?	adalah contohnya datang tepat waktu kesekolah, mentaati seluruh tata tertib disekolah

Hasil Reduksi Wawancara Kepala Sekolah

Tabel 2. Hasil Reduksi Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Hasil Reduksi
1.	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang strategi pembelajaran Paikem ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah sudah mengetahui tentang strategi paikem, terlihat dari jawaban kepala sekolah yang mengatakan bahwa Strategi paikem adalah suatu pendekatan mengajar yang digunakan bersama dengan metode-metode dan media pembelajaran
2.	Bagaimanakah kondisi penggunaan strategi pembelajaran Paikem di lingkungan SD Negeri 06 Perawang Barat ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan startegi paikem disekolah sudah cukup baik dalam pelaksanaanya
3.	Apakah guru terlihat sudah memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa guru sudah memberikan motivasi-motivasi pada siswa sebelum memulai pembelajaran
4.	Apersepsi seperti apa yang terlihat dilakukan oleh guru ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa contoh apersepsi yang dilakukan oleh guru misalnya menanyakan kabar, menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya
5.	Apakah guru terlihat sudah menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran
6.	Apakah guru terlihat sudah menjelaskan konsep-konsep pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa guru sudah menjelaskan konsep-konsep pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa
7.	Apakah sebelum memulai kegiatan praktik, guru terlihat sudah mempresentasikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa guru sudah mempresentasikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran
8.	Apakah siswa sudah belajar menggunakan LKS ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa siswa sudah menggunakan LKS dalam kegiatan pembelajaran
9.	Didalam kelompok belajar, apakah guru terlihat sudah memberikan bimbingan dan arahan pada kelompok yang membutuhkan ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa sudah memberikan bimbingan dan arahan pada kelompok yang membutuhkan
10.	Apakah kelompok belajar tersebut selalu mengumpulkan hasil kerja kelompoknya ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa kelompok belajar siswa selalu mengumpulkan hasil kerja kelompoknya
11.	Bagaimanakah cara para guru yang	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah

No.	Pertanyaan	Hasil Reduksi
	bapak/ibu lihat dalam menerapkan strategi pembelajaran Paikem ?	menyatakan bahwa cara para guru dalam menerapkan strategi paikem adalah dengan membentuk kelompok-kelompok belajar
12.	Bagaimanakah cara para guru yang bapak/ibu lihat dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa setiap guru tentunya memiliki caranya tersendiri dalam mengembangkan kemampuan siswa, itu tergantung kreativitas dari pribadi guru tersebut
13.	Apakah para guru sudah menguasai materi pelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa guru sudah menguasai materi pelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran
14.	Bagaimanakah cara para guru yang bapak/ibu perhatikan dalam menguasai materi pelajaran ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa guru selalu mempersiapkan materi sebelum menagajr dikelas dan mencari sebanyak-banyaknya informasi terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari
15.	Apakah guru terlihat sudah mengaitkan materi pelajaran dengan pelajaran sebelumnya ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa guru sudah mengaitkan materi pelajaran dengan pelajaran sebelumnya
16.	Apakah materi pelajaran yang diajarkan sudah sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa materi pelajaran yang diajarkan sudah sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan
17.	Apakah yang ibu ketahui tentang disiplin ilmu ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah sudah memahami tentang disiplin ilmu
18.	Bagaimanakah konsep disiplin keilmuan yang bapak/ibu ketahui ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah mengetahui konsep disiplin ilmu, seperti misalnya mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu kesekolah
19.	Apakah ibu selaku kepala sekolah sudah menerapkan disiplin ilmu dilingkungan sekolah ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa kepala sekolah sudah menerapkan disiplin ilmu dilingkungan sekolah
20.	Lalu bagaimanakah cara ibu dalam menerapkan disiplin ilmu tersebut ?	dari hasil observasi, terlihat bahwa cara kepala sekolah dalam menerapkan disiplin ilmu tersebut adalah dengan Memberikan contoh-contoh teladan bagi peserta didik, membuat peraturan yang ada, konsisten dan tentunya harus tegas

Hasil Reduksi Observasi

Tabel 3. Hasil Reduksi Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Reduksi / Kesimpulan
1.	Guru merancang strategi PAIKEM yang akan digunakan sebelum pembelajaran	Setelah melakukan observasi, guru telah merancang startegi PAIKEM yang akan digunakan sebelum pembelajaran
2.	Guru menguasai materi pelajaran berdasarkan bahan ajar yang telah dibuat sebelumnya	Setelah melakukan observasi, guru telah menguasai materi pelajaran berdasarkan bahan ajar yang telah dibuat sebelumnya
3.	Guru menerapkan strategi	Setelah melakukan observasi, guru telah menerapkan strategi

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Reduksi / Kesimpulan
	pembelajaran Paikem dalam kegiatan belajar mengajar dikelas	pembelajaran Paikem dalam kegiatan belajar mengajar dikelas
4.	Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari	Setelah melakukan observasi, guru telah mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari
5.	Guru memotivasi siswa	Setelah melakukan observasi, guru telah memotivasi siswa
6.	Guru melakukan apersepsi	Setelah melakukan observasi, guru telah melakukan apersepsi
7.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Setelah melakukan observasi, guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran
8.	Guru mempresentasikan atau menjelaskan konsep pelajaran yang harus dikuasai siswa	Setelah melakukan observasi, guru telah mempresentasikan atau menjelaskan konsep pelajaran yang harus dikuasai siswa
9.	Guru mempresentasikan atau menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan pada praktikum	Setelah melakukan observasi, guru telah mempresentasikan atau menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan pada praktikum
10.	Guru menempatkan siswa kedalam kelompok belajar	Setelah melakukan observasi, guru telah menempatkan siswa kedalam kelompok belajar
11.	Siswa belajar menggunakan LKS	Setelah melakukan observasi, siswa telah belajar menggunakan LKS
12.	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan	Setelah melakukan observasi, guru telah menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan
13.	Guru memberikan bimbingan pada siswa yang membutuhkan	Setelah melakukan observasi, guru telah memberikan bimbingan pada siswa yang membutuhkan
14.	Siswa selalu mengumpulkan hasil kerjanya	Setelah melakukan observasi, Siswa selalu mengumpulkan hasil kerjanya
15.	Guru memberikan kesempatan pada kelompok atau siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya	Setelah melakukan observasi, guru telah memberikan kesempatan pada kelompok atau siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya
16.	Guru menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari	Setelah melakukan observasi, guru telah menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari
17.	Guru memberikan tugas rumah	Setelah melakukan observasi, guru telah memberikan tugas rumah pada siswa
18.	Guru melakukan refleksi diakhir kegiatan pembelajaran	Setelah melakukan observasi, guru telah melakukan refleksi diakhir kegiatan pembelajaran
19.	Guru melakukan penilaian pada akhir kegiatan pembelajaran dalam bentuk tes	Setelah melakukan observasi, guru telah melakukan penilaian pada akhir kegiatan pembelajaran dalam bentuk tes

Setelah memaparkan hasil reduksi dari wawancara dan observasi, maka disajikan hasil dari penelitian terkait keterlaksanaan strategi PAIKEM di SD Negeri 06 Perawang Barai, sebagai berikut :

Tahap Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan kepala sekolah di tahap pendahuluan pelaksanaan strategi PAIKEM sudah terlaksana dengan efektif. Pada tahap pendahuluan ini

mencakup beberapa langkah. Seperti mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, guru telah mengaitkan pelajaran-pelajaran tersebut. Selanjutnya memotivasi siswa, terlihat guru telah memotivasi siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan sebelum melakukan observasi, guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa pada tahap pendahuluan sudah dilakukan beberapa langkah, seperti mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya, memotivasi siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa guru sudah menerapkan semua tahapan yang ada di tahap pendahuluan pada strategi PAIKEM.

Tahap Presentasi Materi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru dan kepala sekolah di tahap presentasi materi pada pelaksanaan strategi PAIKEM sudah terlaksana dengan optimal. Pada tahap pendahuluan ini mencakup 2 langkah, seperti presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa. Sebelum kegiatan belajar dimulai, sudah tentu nya guru harus menjelaskan terlebih dahulu mengenai konsep-konsep yang nantinya harus dikuasai oleh siswa, setelah menjelaskan konsep-konsep tersebut, dilanjutkan dengan guru yang mempresentasikan atau mengenalkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama nanti proses pembelajaran dilakukan.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan sebelum melakukan observasi, guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa pada tahap presentasi materi sudah dilakukan beberapa langkah, seperti presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa dan presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa guru sudah menerapkan semua tahapan yang ada di tahap presentasi materi pada strategi PAIKEM.

Tahap Membimbing Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan kepala sekolah di tahap membimbing pelatihan pada pelaksanaan strategi PAIKEM sudah terlaksana dengan baik dan sesuai harapan. Pada tahap membimbing pelatihan ini mencakup 5 langkah. Yakni menempatkan siswa kedalam pelatihan, pada saat proses pembelajaran, tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pelatihan yang dilakukan. Langkah kedua yakni memberi lembar kerja siswa (LKS) untuk menunjang proses pembelajaran dilaksanakan. Langkah ketiga yakni menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, lalu memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan dan terakhir yakni siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru untuk dilakukan penilaian.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan sebelum melakukan observasi, guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa pada tahap membimbing pelatihan sudah dilakukan beberapa langkah, seperti menempatkan siswa ke dalam pelatihan, memberi Lembar Kerja Siswa (LKS), menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, memberikan bimbingan pada ksiswa yang membutuhkan dan mengumpulkan hasil kerjanya. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa guru sudah menerapkan semua tahapan yang ada di tahap membimbing pelatihan pada strategi PAIKEM.

Tahap Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan kepala sekolah di tahap menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik pada pelaksanaan strategi PAIKEM sudah terlaksana dengan efektif. Pada tahap menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik ini mencakup 3 langkah. Yakni yang pertama memberikan kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan

kelas, dilanjutkan dengan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi dari siswa yang ada didepan yang diarahkan oleh guru agar tetap berjalan kondusif dan yang terakhir adalah memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa tersebut.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan sebelum melakukan observasi, guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa pada tahap menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik sudah dilakukan beberapa langkah, seperti memberikan kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi dan memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja siswa. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa guru sudah menerapkan semua tahapan yang ada di tahap menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik pada strategi PAIKEM.

Tahap Pengembangan dan Penerapan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan kepala sekolah di tahap pengembangan dan penerapan pada pelaksanaan strategi PAIKEM sudah terlaksana dengan optimal. Pada tahap pengembangan dan penerapan ini mencakup 2 langkah, yakni membimbing siswa untuk menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu dengan seksama, setelah dirasa siswa mengerti dan memahami, guru akan memberikan tugas-tugas rumah yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa lagi di rumah guna membuat pembelajaran semakin melekat diingatan siswa. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan sebelum melakukan observasi, guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa pada tahap pengembangan dan penerapan sudah dilakukan beberapa langkah, seperti membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari dan memberikan tugas-tugas rumah berupa tes tertulis. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa guru sudah menerapkan semua tahapan yang ada di tahap pengembangan dan penerapan pada strategi PAIKEM.

Tahap Kegiatan Pembelajaran, Menganalisis dan Mengevaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan kepala sekolah di tahap kegiatan pembelajaran, menganalisis dan mengevaluasi pada pelaksanaan strategi PAIKEM sudah terlaksana dengan baik. Pada tahap kegiatan pembelajaran, menganalisis dan mengevaluasi ini mencakup 2 langkah, yakni guru membantu siswa untuk melakukan refleksi setelah menjalani serangkaian kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru baru akan bisa melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran, baik itu dalam bentuk tes tertulis atau pun non-tertulis. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan sebelum melakukan observasi, guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa pada tahap kegiatan pembelajaran, menganalisis dan mengevaluasi sudah dilakukan beberapa langkah, seperti membantu siswa untuk melakukan refleksi dan melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran dalam bentuk tes.

Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa guru sudah menerapkan semua tahapan yang ada di tahap kegiatan pembelajaran, menganalisis dan mengevaluasi pada strategi PAIKEM. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama dilapangan, peneliti juga mendapatkan hasil telaah dokumen selama penelitian berupa RPP dan Silabus berbasis PAIKEM yang digunakan oleh guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil telaah dokumen menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara RPP serta Silabus dengan materi pembelajaran dan dilakukan dengan sintaks model PAIKEM.

Discussion

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah baik meskipun masih ada siswa yang harus mendapatkan perhatian dan pelatihan khusus. Sejalan dengan pendapat Harvianto (2021) hasil belajar merupakan sebuah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang bisa diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan disini dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan serta pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya atau dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar disini diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa

setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa guru sudah melaksanakan seluruh tahapan-tahapan yang ada dalam pelaksanaan strategi PAIKEM pada proses pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pengetahuan diperoleh peserta didik berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru (Fauziyah et al., 2022).

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif memiliki maksud bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik (Nurlasmi, 2021).

Jais (2019) mengutarakan bahwa pendekatan PAIKEM merupakan strategi dan terobosan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan ketrampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Dirjen Kependidikan 2010 juga mendefinisikan bahwa PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam dengan tujuan mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu dan tujuannya agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif (Siregar *et al.*, 2017). Nur`aeni (2009) berpendapat bahwa dengan strategi PAKEM, belajar dimaknai sebagai proses aktif untuk membangun pemahaman dari informasi dan pengalaman untuk siswa, dengan memperhatikan dan mengembangkan rasa ingin tahu dan imajinasi anak, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dengan indikator perhatian terhadap tugas besar, hasil belajar meningkat, senang belajar. Pembelajaran dalam PAKEM juga menyenangkan sehingga anak tidak takut salah, takut ditertawakan dan takut dianggap kurang penting.

Sejalan dengan itu, menurut Febriani et al. (2018) strategi PAKEM berorientasi untuk menggali dan mengembangkan potensi terbesar siswa dengan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan anak, mendorong kreativitas, efektif dalam pencapaian target dan kualitas, serta menyenangkan dalam prosesnya, sehingga anak bisa memahami materi dengan nyaman, senang, dan ceria.

Sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Susilawati, 2022).

Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan diatas adalah perlu diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM. PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran PAIKEM dapat membantu peserta didik untuk terlibat aktif dalam semua bentuk pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif (Sanusi et al., 2022). Ikhlas (2019) menyatakan bahwa Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Hal ini terkait dengan teori belajar Dienes yang menekankan pada tahapan permainan. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, belajar sambil bermain, dan keefektifan pembelajaran yaitu model PAIKEM. PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai

peserta didik. Utami et al. (2015) menyatakan bahwa model PAIKEM GEMBROT dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan kompetensi dasar.

Berdasarkan beberapa uraian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAIKEM ini merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara pengorganisasi materi pembelajaran, menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran. Model paikem adalah model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip, yaitu: aktif, efektif, dan menyenangkan. Pemilihan strategi PAIKEM dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan belajar siswa. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang diupayakan guru dalam pembelajaran diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan belajar siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan pada saat ini, kurikulum menuntut seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan di bidangnya melainkan juga harus mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat memacu semangat, motivasi serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu salah satunya dengan menerapkan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran (Kuncoro, 2018). Dari hasil telaah dokumen yang peneliti dapatkan selama penelitian yang berupa RPP dan silabus, terlihat bahwa guru sudah menjalankan pembelajaran sesuai dengan bahan ajar tersebut, dimana bahan ajar tersebut menggunakan strategi PAIKEM dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan temuan penelitian ini penelitian ini lebih mendalam dan lebih kompleks dibandingkan penelitian-penelitian dari (Bagiarta, 2021), (Ikhlas, 2019) dan (Sabihi, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis wawancara dan observasi sehingga hasil dalam penelitian ini lebih mendalam. Keterbatasan temuan ini yakni hanya terbatas pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM bagi siswa Sekolah Dasar secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PAIKEM sudah efektif dan optimal dilakukan oleh guru, dan siswa pun selalu merasa senang dan bersemangat sebagai respon atas strategi yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Siswa juga menjadi berminat dan termotivasi lebih besar lagi untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dampak yang terjadi setelah guru melaksanakan strategi PAIKEM ini muncul tidak hanya bagi guru namun juga siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan memiliki minat yang tinggi terhadap proses belajar, siswa menjadi fokus, lebih bersemangat untuk menerima materi pembelajaran dan menikmati proses pembelajaran. Dan guru pun menjadi puas dikarenakan hasil belajar siswa meningkat atau cenderung stabil serta tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiarta, I. M. (2021). Penerapan Paikem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal Of Education Action Research*, 5(2), 285–293. <https://doi.org/10.23887/Jear.V5i2.33268>
- Fauziyah, R. N., Suhardi, A. D., & Hayati, F. (2022). Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 120–126. <https://doi.org/10.29313/Jrpai.V1i2.547>
- Febriani, D., Resnaini, R., & Karjiyati, V. (2018). Penerapan Strategi Pakem Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas Iv Sdn 52 Kota Bengkulu. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan*

10227 *Strategi Pembelajaran PAIKEM di Kelas V Sekolah Dasar – Nur Hasanah, Siti Quratul Ain*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4869>

Dasar, 1(3), 207–213.

Harvianto, Y. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.29408/Porkes.V4i1.3485>

Ikhlas, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Aktif Inovatif Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 7 Kerinci. *Ensiklopedia Of Journal*, 1(3), 141–149.

Jais, A. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem). *Journal Of Dharmawangsa University*, 1v(01), 113–123.

Kanza, M., Hosnan, M., & Suparno. (2021). A Study Of The Implementation Of Paikem Learning Activities At Grade Ii Sdn Seroja. *Primary: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 10(3), 689–695. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpkip/article/download/8117/pdf>

Kuncoro. (2018). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Paikem Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd Negeri 2 Banaran*.

Matulesy, Y., Guslauw, V., & Lumasina, S. (2021). Metode Pembelajaran Paikem Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Paikem ' S Learning Methods In Realizing Students ' Learning Independence During The Covid-19 Pandemic. *Didaxe*, 2, 150–151.

Novanto, D. F. (2022). *Aplikasi Paikem Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Nur`Aeni. (2009). Penerapan Pakem Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sd Muhammadiyah Serang. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Nurlasmi. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dengan Paikem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Sd. *Jurnal Pegiat Literasi*, 01, 1–18.

Sabihi, M. (2019). Penerapan Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2144–2158. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.271>

Santoso. (2018). *Penerapan Model Paikem Dalam Pembelajaran Al-Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin*.

Sanusi, N. I., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Kupang, U. M., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Kupang, U. M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Paikem. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial, Sains Dan Teknologi*, 1(1), 370–376.

Siregar, P. S., Wardani, L., & Hatika, R. G. (2017). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Pada Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 010 Rambah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 5(2), 743. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.743-749>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Susilawati, A. (2022). Penerapan Metode Paikem Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Ketentuan Sholat Di Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i1.251>

Utami, N., Basir, D., & Fitriyani. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Paikem Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Profit*, 2(1), 68–75. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5536>

Verinawati, Matsum, J. H., & Parijo. (2016). Analisis Penerapan Model Paikem Pada Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 1–14.